



**PENGARUH BI RATE DAN INDEKS HARGA KONSUMEN
TERHADAP INFLASI
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

RIZKI WAHYUNI

NIM. 17 402 00234

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH BI RATE DAN INDEKS HARGA KONSUMEN
TERHADAP INFLASI
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RIZKI WAHYUNI
NIM. 17 402 00234**

PEMBIMBING I

**Nofnawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003**

PEMBIMBING II

**Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RIZKI WAHYUNI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 21 Februari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RIZKI WAHYUNI** yang berjudul "**Pengaruh BI Rate dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi di Indonesia**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RIZKI WAHYUNI**

NIM : 17 402 00234

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh BI Rate dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Februari 2022

Saya yang Menyatakan,



RIZKI WAHYUNI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIZKI WAHYUNI
NIM : 17 402 00234
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh BI Rate dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi di Indonesia.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal : 9 Februari 2022
Yang menyatakan,



RIZKI WAHYUNI

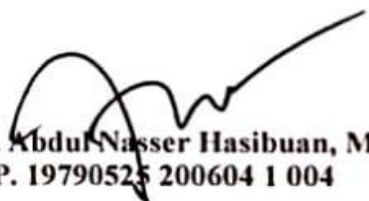


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

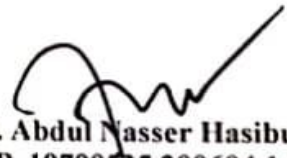
NAMA : RIZKI WAHYUNI
NIM : 17 402 00234
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh BI *Rate* dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi di Indonesia

Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris



Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001


Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003


Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 19860327 201903 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77
Predikat : Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BI RATE DAN INDEKS HARGA KONSUMEN
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**

**NAMA : RIZKI WAHYUNI
NIM : 17 402 00234**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 24 Maret 2022
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rizki Wahyuni
Nim : 17 402 00234
Judul Skripsi : Pengaruh *BI Rate* dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi di Indonesia

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapat perhatian para pemikir ekonomi. Indikator kestabilan perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat melalui inflasi, sebab perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu inflasi sering menjadi target kebijakan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh *BI Rate* dan Indeks Harga Konsumen terhadap Inflasi di Indonesia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain pengertian inflasi, jenis-jenis inflasi, penyebab inflasi, dampak inflasi dalam ekonomi konvensional dan dalam ekonomi Islam, pengertian *BI Rate*, fungsi *BI Rate*, hubungan *BI Rate* dengan inflasi, pengertian indeks harga konsumen, dan hubungan indeks harga konsumen dengan inflasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) yang digunakan selama 36 bulan sehingga jumlah sampel yang didapat terdiri dari 36 sampel. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi) dan uji analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap Inflasi di Indonesia, terdapat pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Inflasi di Indonesia. Secara simultan terdapat pengaruh *BI Rate* dan Indeks Harga Konsumen terhadap Inflasi di Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh BI Rate dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi di Indonesia”** serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati, M.A., selaku pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A., selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada orangtua tercinta Ayahanda Arli Lubis dan Ibunda Maisaroh PLN yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai ahklakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan Do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan Surga Firdaus.

9. Terima kasih peneliti ucapkan kepada para abang peneliti Ismail Fahmi Lubis, Sahlul Hadi Lubis, Ahmad Husein Lubis dan Sumardi Lubis, dan kepada para kakak peneliti Ida Nursanti Lubis, Saminah Lubis dan Saudah Lubis yang telah meluangkan waktu untuk mendengar setiap keluhan penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman Ekonomi Syari'ah 8 Ilmu Ekonomi 2 angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin Yarabbal 'Alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Februari 2022
Peneliti

RIZKI WAHYUNI
NIM. 1740200234

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Šad | Š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (dengan titik di bawaah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | EL |
| م | Mim | M | Em |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | A | A |
| ـِ | Kasrah | I | I |
| ـُ | Dommah | U | U |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| ...ي □ ... | Fathah dan Ya | Ai | A dan I |
| ...و □ ... | Fathah dan Wau | Au | A dan U |

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| ي □ ... ، ..ا □ ... | Fathah dan Alif atau Ya | ā | a dan garis atas |
| ...ي □ ... | Kasrah dan Ya | ī | i dan garis di atas |
| ...و □ ... | Dommah dan Wau | ū | u dan garis di atas |

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi ArabLatin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

4.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL/SAMPUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | v |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Definisi Operasional..... | 9 |
| E. Rumusan Masalah | 10 |
| F. Tujuan Penelitian | 11 |
| G. Manfaat Penelitian | 11 |
| H. Sistematika Pembahasan | 12 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Kerangka Teori..... | 14 |
| 1. Teori Inflasi..... | 14 |
| a. Pengertian Inflasi | 14 |
| b. Indikator Inflasi | 17 |
| c. Jenis-Jenis Inflasi | 18 |

| | |
|--|-----------|
| d. Penyebab Inflasi | 20 |
| e. Dampak Inflasi | 25 |
| 1) Dampak Inflasi dalam Ekonomi Konvensional | 25 |
| 2) Dampak Inflasi dalam Ekonomi Islam..... | 26 |
| 2. Teori <i>BI Rate</i> | 26 |
| a. Pengertian <i>BI Rate</i> | 26 |
| b. Fungsi <i>BI Rate</i> | 27 |
| c. Hubungan <i>BI Rate</i> dengan Inflasi | 30 |
| 3. Teori Indeks Harga Konsumen | 31 |
| a. Pengertian Indeks Harga Konsumen..... | 31 |
| b. Hubungan Indeks Harga Konsumen dengan Inflasi | 33 |
| B. Penelitian Terdahulu | 34 |
| C. Kerangka Pikir | 39 |
| D. Hipotesis..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Waktu dan Lokasi | 42 |
| B. Jenis Penelitian..... | 42 |
| C. Populasi dan Sampel | 42 |
| 1. Populasi..... | 42 |
| 2. Sampel..... | 43 |
| D. Sumber Data..... | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| F. Teknik Analisa Data..... | 44 |
| 1. Uji Normalitas | 44 |
| 2. Uji Asumsi Klasik..... | 45 |
| a. Uji Multikolinearitas | 45 |
| b. Uji Heteroskedastisitas..... | 46 |
| c. Uji Autokorelasi | 46 |
| 3. Uji Hipotesis | 47 |
| a. Uji T (Parsial)..... | 47 |
| b. Uji F (Simultan) | 48 |
| c. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 48 |
| 4. Uji Regresi Linier Berganda | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 50 |
| A. Gambaran Umum Penelitian | 50 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Kondisi Geografis Indonesia..... | 50 |
| 2. Kondisi Demografis Indonesia..... | 52 |
| B. Gambaran Umum Variabel Penelitian | 53 |
| 1. Inflasi..... | 53 |
| 2. <i>BI Rate</i> | 55 |
| 3. Indeks Harga Konsumen | 57 |
| C. Hasil Estimasi | 59 |
| 1. Uji Normalitas | 59 |
| 2. Uji Asumsi Klasik..... | 59 |
| a. Uji Multikolinearitas | 59 |
| b. Uji Heteroskedastisitas..... | 61 |
| c. Uji Autokorelasi | 62 |
| 3. Uji Hipotesis | 62 |
| a. Uji t (Parsial)..... | 62 |
| b. Uji F (Simultan) | 63 |
| c. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 64 |
| 4. Uji Regresi Linier Berganda | 65 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 67 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 70 |
| BAB V PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran..... | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel I.1 Data Tingkat Inflasi, BI <i>Rate</i> , dan Indeks Harga Konsumen | 5 |
| Tabel I.2 Definisi Operasional | 9 |
| Tabel II.1 Penelitian Terdahulu..... | 35 |
| Tabel IV.1 Data Inflasi..... | 54 |
| Tabel IV.2 Data BI <i>Rate</i> | 56 |
| Tabel IV.3 Data Indeks Harga Konsumen | 57 |
| Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas | 59 |
| Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas | 60 |
| Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 61 |
| Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi | 62 |
| Tabel IV.8 Hasil Uji t (Parsial) | 62 |
| Tabel IV.9 Hasil Uji F (Simultan) | 63 |
| Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 65 |
| Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar II.1 Gambar Kerangka Pikir | 40 |
|---|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengelola perekonomian dalam suatu negara yang serba kompleks, tidak dapat hanya dilakukan sekilas pandang terhadap objek-objek tertentu atau hanya pada saat-saat yang sangat terbatas, kemudian mengambil langkah kebijakan. Dengan kata lain bahwa dalam menentukan kebijakan atau keputusan sangat diperlukan alat bantu atau indikator agar langkah yang diambil tidak menyimpang dari realitas.

Menurut kaum klasik dalam jurnal Sunoto dan Juliana bahwa tingkat tingkat suku bunga merupakan hasil interaksi antara tabungan dan investasi, berbeda dengan pendapat Keynes yang berpendapat bahwa tingkat suku bunga merupakan fenomena moneter yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang.¹ Pada saat suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan uangnya di bank karena ia akan mendapat bunga yang tinggi. Sebaliknya jika suku bunga rendah masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank dan akan menarik dana mereka yang ada di bank. Suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) adalah suatu instrumen pengendalian suku bunga yang digunakan Bank Indonesia untuk mencapai sasaran kebijakan moneter.

¹ Sunoto & Juliana, "The Analysis Of Influence Of Money Supply, GDP, and Interest Rate Toward Domestic Investment in Indonesia," *Majalah Ilmiah Interest*, Vol. 10, No. 1 (2017), diakses pada Agustus 2021 Pukul 16:300 WIB.

Para pakar atau ahli di banyak negara, hingga saat ini masih menyepakati bahwa indikator untuk menentukan tingkat stabilitas ekonomi suatu negara adalah indeks harga konsumen (IHK). IHK dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen atau masyarakat khususnya masyarakat kota. Perubahan IHK merupakan indikator ekonomi makro yang penting untuk memberikan gambaran tentang laju inflasi suatu daerah dan lebih jauh lagi dapat menggambarkan pola konsumsi masyarakat.²

Keadaan tersebut tidak dapat dipungkiri bagi kelompok masyarakat yang belum mengenal konsep tersebut, masih menggunakan cara-cara tradisional untuk menilai stabilitas perekonomian suatu wilayah, misalnya dengan melihat perkembangan harga emas, harga tanah, dan mungkin masih ada yang mengukur dengan harga beras dan sebagainya. Namun perlu disadari bahwa dengan perkembangan zaman yang semakin modern, khususnya di bidang perdagangan yang terkait erat dengan perkembangan perekonomian, pengukuran stabilitas perekonomian dengan cara tradisional semakin kurang relevan (kurang diminati).

BI Rate dan indeks harga konsumen (IHK) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi inflasi. Salah satu peristiwa moneter yang penting dan hampir dijumpai semua negara di dunia adalah inflasi. Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan berlaku terus-menerus. Ini tidak berarti

² Novia Nafisah dan Respatiwulan, "Analisis Faktor Indeks Harga Konsumen Kota Semarang," *Indonesian Journal Of Applied Statistics* Vol. 2, No. 2, (November 2019), diakses pada Agustus 2021 pukul 15:30 WIB..

bahwa harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Dengan terjadinya inflasi atau kenaikan harga secara terus, maka daya beli suatu mata uang menjadi lebih rendah atau menurun, dengan menurunnya daya beli mata uang, maka kemampuan masyarakat berpendapatan tetap dalam membeli barang dan jasa kebutuhan sehari-hari akan menjadi semakin rendah.

Bahaya inflasi sangat disadari oleh semua pihak. Bahaya inflasi juga tidak mudah dikendalikan. Selain itu, beban biaya untuk mengendalikan inflasi juga sangat mahal, apalagi laju inflasi sudah terlanjur menjadi tak terkendali, atau yang sering disebut sebagai hiperinflasi. Kesulitan dalam pengendalian laju inflasi tidak terlepas dari banyak faktor yang menyebabkan laju inflasi.

Masalah makroekonomi dalam teori makro yang selalu dihadapi suatu negara adalah masalah pertumbuhan ekonomi, masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi, masalah pengangguran, masalah kenaikan harga-harga (inflasi), dan masalah neraca perdagangan. Isu perekonomian yang selalu menjadi perhatian penting dari pemerintahan negara-negara di dunia khususnya negara berkembang yaitu Indonesia adalah inflasi.

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian. Jika tingkat inflasi rendah dan stabil akan menjadi stimulator pertumbuhan ekonomi. Setiap kali ada gejolak sosial, politik

dan ekonomi di dalam maupun di luar negeri masyarakat selalu mengaitkan dengan masalah inflasi.³

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi inflasi, karena perubahan *BI Rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di sektor perbankan daripada menginvestasikan pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat resiko yang lebih besar, sehingga kegiatan pada sektor riil tidak terlalu tinggi, dengan demikian tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga.⁴

Bank Indonesia akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di atas sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan turunnya nilai mata uang karena jumlah uang yang beredar berlebih atau terlalu banyak jumlah uang yang beredar di masyarakat. Jadi, dengan naiknya suku bunga Bank Indonesia maka tingkat inflasi akan menurun. Karena naiknya bunga bank merupakan sebuah tindakan untuk meredam inflasi.⁵

³ Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 21, No. 3 (April, 2017), diakses pada 20 Juli 2021 pukul 10:30 WIB.

⁴ Agnes Theresia Dabukke, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate* Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi Di Indonesia)," *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1 (Februari, 2017), diakses pada 15 Juli 2021 pukul 11:00 WIB.

⁵ Ryan Filbert, *Investor Blueprint*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016), hal. 34.

Perubahan indeks harga konsumen dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga dari paket harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, yang mana jika indeks harga konsumen mengalami kenaikan maka yang terjadi adalah inflasi, sebaliknya jika indeks harga konsumen mengalami penurunan yang terjadi adalah deflasi.⁶

Indeks Harga Konsumen (IHK) sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya. IHK sangat penting untuk menganalisis faktor utama kebutuhan pokok manusia yaitu indeks harga sandang yang menggambarkan perubahan barang pakai dalam hal ini pakaian dan indeks harga sandang yang menggambarkan perubahan harga sembilan bahan pokok.⁷

Tabel I.1.
Tingkat Inflasi, BI Rate, dan Indeks Harga Konsumen
di Indonesia Pada Tahun 2018 – 2020

| TAHUN | BI RATE (%) | IHK (%) | INFLASI (%) |
|---------------|-------------|---------|-------------|
| Januari 2018 | 4,25 | 132,10 | 0,62 |
| Februari 2018 | 4,25 | 132,32 | 0,17 |
| Maret 2018 | 4,25 | 132,58 | 0,20 |
| Apr-18 | 4,25 | 132,71 | 0,10 |
| Mei 2018 | 4,75 | 132,99 | 0,21 |
| Juni 2018 | 5,25 | 133,77 | 0,59 |
| Juli 2018 | 5,25 | 134,14 | 0,28 |

⁶ Sugeng Suharto, *Separuh Jalan Pembangunan Studi Evaluasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kapahiang*, (Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2021), hal. 8.

⁷ Y. A. Lesnussa, dkk, "Analisis Indeks Harga Konsumen Terhadap Indeks Harga Sandang dan Pangan Di Kota Ambon," *Jurnal Euclid*, Vol. 5, No. 1 (April, 2018), diakses pada 30 Juli 2021 pukul 11:00 WIB.

| | | | |
|---------------|------|--------|---------|
| Agustus 2018 | 5,50 | 134,07 | (-0,05) |
| Sep-18 | 5,75 | 133,83 | (-0,18) |
| Oktober 2018 | 5,75 | 134,20 | 0,28 |
| Nov-18 | 6,00 | 134,56 | 0,27 |
| Desember 2018 | 6,00 | 135,39 | 0,62 |
| Januari 2019 | 6,00 | 135,83 | 0,32 |
| Februari 2019 | 6,00 | 135,72 | (-0,08) |
| Maret 2019 | 6,00 | 135,87 | 0,11 |
| Apr-19 | 6,00 | 136,47 | 0,44 |
| Mei 2019 | 6,00 | 137,40 | 0,68 |
| Juni 2019 | 6,00 | 138,16 | 0,55 |
| Juli 2019 | 5,75 | 138,59 | 0,31 |
| Agustus 2019 | 5,50 | 138,75 | 0,12 |
| Sep-19 | 5,25 | 138,37 | (-0,27) |
| Oktober 2019 | 5,00 | 138,40 | 0,02 |
| Nov-19 | 5,00 | 138,60 | 0,14 |
| Desember 2019 | 5,00 | 139,07 | 0,34 |
| Januari 2020 | 5,00 | 104,33 | 0,39 |
| Februari 2020 | 4,75 | 104,62 | 0,28 |
| Maret 2020 | 4,50 | 104,72 | 0,10 |
| Apr-20 | 4,50 | 104,80 | 0,08 |
| Mei 2020 | 4,50 | 104,87 | 0,07 |
| Juni 2020 | 4,25 | 105,06 | 0,18 |
| Juli 2020 | 4,00 | 104,95 | (-0,10) |
| Agustus 2020 | 4,00 | 104,90 | (-0,05) |
| Sep-20 | 4,00 | 104,85 | (-0,05) |
| Oktober 2020 | 4,00 | 104,92 | 0,07 |

| | | | |
|---------------|------|--------|------|
| Nov-20 | 3,75 | 105,21 | 0,28 |
| Desember 2020 | 3,75 | 105,68 | 0,45 |

Sumber : www.bps.go.id dan www.bi.go.id

Berdasarkan tabel I.1. di atas pada tahun 2018 – 2020 *BI Rate*, indeks harga konsumen, dan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada bulan Mei 2018, Juni 2018 dan September 2018 *BI Rate* mengalami kenaikan dan inflasi juga mengalami kenaikan. Begitu juga pada bulan Juli 2019, Agustus 2019, September 2019, Februari 2020, Maret 2020 dan Juli 2020 *BI Rate* mengalami penurunan dan inflasi juga mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu jika *BI Rate* mengalami kenaikan maka inflasi mengalami penurunan, sebaliknya jika *BI Rate* mengalami penurunan maka inflasi mengalami kenaikan.

Bulan Februari 2018, April 2018, Juli 2018, November 2018, Januari 2019, Juni 2019, Juli 2019, Agustus 2019, Februari 2020, Maret 2020, April 2020, Mei 2020 indeks harga konsumen mengalami kenaikan sedangkan inflasi mengalami penurunan. Begitu juga pada bulan Januari 2020 indeks harga konsumen mengalami penurunan sedangkan inflasi mengalami kenaikan, padahal menurut teori yang ada indeks harga konsumen dan inflasi berbanding lurus. Jika indeks harga konsumen mengalami kenaikan maka yang terjadi adalah inflasi, dan jika indeks harga konsumen mengalami penurunan maka yang terjadi adalah deflasi.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh BI Rate dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan untuk diteliti dan di bahas, yaitu:

1. Pada bulan Mei 2018, Juni 2018 dan September 2018 inflasi mengalami kenaikan dan *BI Rate* juga mengalami kenaikan.
2. Pada bulan Juli 2019, Agustus 2019, September 2019, Februari 2020, Maret 2020 dan Juli 2020 inflasi mengalami penurunan dan *BI Rate* juga mengalami penurunan.
3. Pada bulan Februari 2018, April 2018, Juli 2018, November 2018, Januari 2019, Juni 2019, Juli 2019, Agustus 2019, Februari 2020, Maret 2020, April 2020 dan Mei 2020 inflasi mengalami penurunan namun indeks harga konsumen mengalami kenaikan.
4. Pada bulan Januari 2020 inflasi mengalami kenaikan namun indeks harga konsumen mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti dari beberapa identifikasi masalah

yang telah diuraikan tersebut. Peneliti membatasi masalahnya hanya pada Pengaruh BI *Rate* dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Inflasi di Indonesia.

D. Definisi Operasional Masalah

Defenisi operasional variable adalah defenisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang akan diamati. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi operasional dari judul penelitian ini dalam tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel I.2.
Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-----|---|--|--|-------|
| 1 | BI Rate (X ₁) | BI <i>Rate</i> merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. ⁸ | Hasil Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya yang diterbitkan BI. ⁹ | Rasio |
| 2 | Indeks Harga Konsumen (X ₂) | Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang | $IHK = \frac{P_n}{P_0} \times 100$ $P_n = \text{Harga}$ | Rasio |

⁸ Afifah S. Senen, dkk, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008 - 2018," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 01 (January, 2020), diakses pada 14 September 2021 Pukul 20:30 WIB.

⁹ <https://www.bi.go.id>, diakses pada 14 September 2021 Pukul 21:00.

| | | | | |
|---|-------------|--|---|-------|
| | | dikonsumsi oleh rumah tangga (<i>household</i>) pada periode tertentu. | Sekarang. P_0 = Harga pada tahun dasar. ¹⁰ | |
| 3 | Inflasi (Y) | Inflasi adalah suatu keadaan dimana terdapat kenaikan harga tajam yang terus menerus selama periode waktu. | a. Indeks Harga Konsumen. b. Indeks Harga Perdagangan Besar. c. Indeks Harga Implisit (Deflator Produk Domestik Bruto). d. Alternatif Indeks Harga Implisit. ¹¹ | Rasio |

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah BI *Rate* berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia tahun 2018 – 2020?
2. Apakah indeks harga konsumen berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia tahun 2018 – 2020 ?
3. Apakah BI *Rate* dan indeks harga konsumen berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia tahun 2018 – 2020 ?

¹⁰ <https://www.studiobelajar.com/indeks-harga/>, diakses pada 15 September 2021 Pukul 09:30 WIB.

¹¹ Agoes Parera, *Pengertian Ilmu Ekonomi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2020), hal. 110-111.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap inflasi di Indonesia tahun 2018 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks harga konsumen terhadap inflasi di Indonesia tahun 2018 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* dan indeks harga konsumen terhadap inflasi di Indonesia tahun 2018 – 2020.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *BI Rate* dan indeks harga konsumen terhadap inflasi di Indonesia tahun 2018-2020.

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Sebagai bahan kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang pengaruh *BI Rate* dan indeks harga konsumen terhadap inflasi di Indonesia tahun 2018 – 2020. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan kajian atau referensi dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat yang berhubungan dengan penelitian ini terkait dengan pembahasan pengaruh *BI Rate* dan indeks harga konsumen terhadap inflasi di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Demi kemudahan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yaitu berisi tentang hal-hal apa saja yang melatarbelakangi mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap judul penelitian, kemudian identifikasi masalah yaitu berisi tentang masalah-masalah yang terdapat dalam judul penelitian. Batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan. Definisi operasional yaitu berisi tentang pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian dan indikator-indikator apa saja yang terdapat dalam variabel penelitian tersebut. Rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan peneliti tentang apa sebenarnya yang ingin dikaji. Tujuan dan manfaat penelitian yaitu berisi tentang kegunaan yang akan diperoleh peneliti, dan lembaga perguruan tinggi terhadap hasil dari penelitian.

Bab II membahas tentang landasan teori yaitu kumpulan teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis. Peneliti terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang menjadi referensi peneliti. Kerangka pikir yaitu

digunakan untuk memperjelas para pembaca tentang variabel penelitian, memperjelas mana yang variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap penelitian yang akan diteliti.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian berisi tentang dimana dan kapan penelitian tersebut dilakukan. Jenis penelitian yaitu berisi tentang jenis penelitian seperti apa yang dilakukan. Populasi dan sampel yaitu berisi tentang berapa jumlah populasi dan sampel yang akan diteliti oleh peneliti. Sumber data yaitu berisi tentang darimana data penelitian tersebut diambil. Teknik pengumpulan data yaitu berisi tentang seperti apa teknik yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Dan teknik analisis data yaitu berisi tentang upaya-upaya dalam mengolah data penelitian.

Bab IV membahas tentang gambaran objek penelitian. Deskripsi data penelitian berisi tentang bagaimana sebenarnya kondisi dari variabel yang akan diteliti, dan juga membahas hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti.

Bab V meliputi penutup yaitu berisi tentang kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh dan saran-saran kepada peneliti selanjutnya terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengaruh BI Rate dan indeks harga konsumen terhadap inflasi di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Secara sederhana, inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang secara terus menerus dan bersifat umum. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan harga itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Misalnya kenaikan harga telur, sedang harga barang lain konstan maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.¹²

Kata kunci kedua adalah terus-menerus, artinya kenaikan harga yang terjadi harus terjadi secara terus-menerus bukan karena faktor musiman, misalnya: menjelang hari-hari besar atau kenaikan harga sekali saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, karena kenaikan harga tersebut bukan masalah kronis ekonomi.

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan pada sejumlah besar barang dan jasa yang dipergunakan (dikonsumsi) dalam suatu perekonomian.¹³

¹² Sattar dan Silvana Kardinar Wijayanti, *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 180.

¹³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 186.

Menurut Iskandar Putong, inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.¹⁴

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Akibatnya, daya beli masyarakat bertambah besar sehingga pada tahap awal barang-barang menjadi langka, akan tetapi pada tahap berikutnya jumlah barang akan semakin banyak karena semakin berkurangnya daya beli masyarakat.¹⁵

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Teori ini menyoroti bagaimana perebutan rezeki antar golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang telah tersedia. Selama kesenjangan inflasi (*inflationary gap*) masih tetap ada maka besar kemungkinan dapat terjadi apabila kekuatan-kekuatan pendukung dalam perekonomian tidak digalakkan.¹⁶

Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat

¹⁴ Herdiyana, "Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Harga Saham," *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2017), diakses pada 31 Juli 2021, Pukul 12:00 WIB).

¹⁵ Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 133.

¹⁶ *Ibid*, hal. 140.

inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah, karena itu sangat sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah.¹⁷

Berhubung inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, maka untuk mengukur perubahan inflasi dari waktu ke waktu pada umumnya dipergunakan suatu angka indeks. Angka indeks tersebut disusun dengan memperhitungkan sejumlah barang dan jasa yang akan dipergunakan untuk menghitung besarnya angka inflasi. Perubahan angka indeks dari satu waktu ke waktu yang lain, yang dinyatakan dalam angka persentase adalah besarnya angka inflasi dalam periode tersebut. Perkembangan kenaikan harga sejumlah barang dan jasa secara umum dalam suatu waktu ke waktu tersebut disebut sebagai laju inflasi.

Inflasi adalah ciri yang pada umumnya dirasakan dan ditandai dengan adanya suasana harga barang yang tinggi secara mayoritas, dimana seolah-olah kita kehilangan keseimbangan antara daya beli dibandingkan dengan pendapatan sampai pada periode tertentu, biasanya dirasakan masyarakat secara keseluruhan. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas

¹⁷ Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 333.

di pasar yang memicu konsumsi, dan akibat adanya ketidaklancaran distribusi. Kenaikan dari satu atau dua barang jenis barang saja tidak bisa disebut inflasi, misalnya menjelang Lebaran, Natal, dan Tahun Baru.

b. Indikator Inflasi

Beberapa indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode, sebagai berikut:

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

2) Indeks Harga Produsen (IHP)

IHP merupakan indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang-barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi. IHP sering digunakan untuk meramalkan tingkat IHK pada masa depan karena perubahan harga bahan baku meningkatkan biaya produksi yang kemudian akan meningkatkan harga barang-barang konsumsi.

3) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.

c. Jenis-Jenis Inflasi

Terdapat berbagai cara dalam menentukan jenis-jenis inflasi, yaitu sebagai berikut:

1) Jenis-Jenis Inflasi Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi 4 yaitu:

- a) Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*) yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
- b) Inflasi menengah (*galloping inflation*) yaitu besarnya antara 10 – 30 pertahun, atau disebut juga inflasi 2 digit.
- c) Inflasi berat (*high inflation*) yaitu inflasi yang besarnya antara 30 – 100% pertahun.
- d) Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*) yaitu inflasi yang ditandai oleh harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%).¹⁸

2) Jenis-Jenis Inflasi Berdasarkan Sumbernya

Ada pun Jenis-jenis inflasi, berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut :

a) Inflasi Tarikan Permintaan

Secara teoritis, inflasi jenis ini berawal dari adanya kenaikan permintaan total, sementara penawaran atau produksi telah berada pada tingkat kesempatan kerja penuh. Jika

¹⁸ Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Op. Cit.*, hal. 139.

perekonomian telah mencapai kesempatan kerja penuh, maka kenaikan permintaan hanya akan meningkatkan harga (inflasi).¹⁹ Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi, sehingga menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

b) Inflasi Akibat Dorongan Biaya

Inflasi akibat dorongan biaya ditandai oleh kenaikan harga dan turunnya tingkat produksi atau inflasi jenis ini dibarengi dengan resesi ekonomi.²⁰ Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Kenaikan harga terjadi karena adanya kenaikan biaya pada faktor produksi seperti peningkatan harga bahan baku dan tenaga kerja, produsen harus membuat harga barang dan jasa yang lebih tinggi dari sebelumnya agar memperoleh keuntungan.²¹

Apabila perusahaan menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya

¹⁹ M. Natsir, *Ekonomi Moneter Teori & Kebijakan* (Semarang: Penerbit Polines Semarang, 2012), hal. 218.

²⁰ *Ibid*, hal. 219.

²¹ Abdul Rahman Suleman, dkk, *Ekonomi Makro* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 97.

dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi yang meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang (inflasi).²²

d. Penyebab Inflasi

Faktor penyebab terjadinya inflasi adalah sebagai berikut:

- 1) *Demand pull inflation*, inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi disatu pihak, dipihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh, akibatnya adalah sesuai hukum permintaan, bila permintaan naik semntara penawaran tetap maka harga akan naik. Bila hal ini berlanngsung secara terus-menerus maka akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.
- 2) *Cost push inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi. Akibat naiknya biaya produksi, maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen, yaitu: produsen langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.

²² Nanang Rustanti, & dkk, *Politik dan Kebijakan Ekonomi Islam di Indonesia Era Reformasi*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hal. 45.

- 3) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang timbul karena terjadinya deficit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru. Selain itu, harga-harga naik dikarenakan musim paceklik (gagal panen), bencana alam yang berkepanjangan dan lain sebagainya.
- 4) Inflasi yang berasal dari luar negeri, karena Negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu Negara mengalami inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga-harga barang dan juga ongkos produksi relatif mahal sehingga bila terpaksa Negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya di dalam negeri tentu saja bertambah mahal.²³

Harga dalam Ekonomi Islam, berdasarkan bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir, Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan seluruh masyarakat diseluruh dunia sejak dahulu hingga sekarang. Menurutnya, inflasi terjadi karena harga-harga secara umum mengalami kenaikan terus-menerus. Pada saat itu, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan. Sehingga para konsumen yang membutuhkannya harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.

²³ Abdul Rahman Suleman, dkk, *Op.Cit*, hal. 139.

Al-Maqrizi menyatakan bahwa sejatinya inflasi tidak terjadi hanya karena faktor alam saja, melainkan juga karena faktor kesalahan manusia itu sendiri. Sehingga berdasarkan faktor penyebabnya itu, Al-Maqrizi membagi inflasi menjadi dua, yaitu faktor alamiah (*natural inflation*) dan kesalahan manusia (*human error inflation*).

1) *Natural Inflation*

Inflasi ini disebabkan oleh faktor alamiah yang tidak bisa dihindari oleh umat manusia dan tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah).²⁴ Inflasi alamiah merupakan inflasi yang terjadi secara natural di tengah-tengah kebebasan konsumen dan mekanisme pasar tanpa adanya rekayasa atau campur tangan manusia.²⁵

Menurut Al-Maqrizi, ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain sisi, karena sifatnya yang signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang tersebut mengalami peningkatan. Harga barang membumbung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat.

²⁴ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 140.

²⁵ Ahmad Mukhri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 116.

2) *Human Error Inflation*

Inflasi jenis ini merupakan inflasi akibat oleh ulah atau kesalahan dari manusia itu sendiri. Dalam ekonomi Islam, segala bentuk transaksi maya dilarang karena pasar uang akan tumbuh jauh lebih cepat daripada pertumbuhan pasar barang dan jasa. Pertumbuhan yang tidak seimbang akan menjadi sumber krisis seperti yang terjadi sekarang.²⁶ Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41, sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S. Ar-Rum : 41)²⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa kerusakan terjadi karena memang disebabkan oleh perbuatan manusia. Dunia ekonomi telah memasuki sebuah fase ketidakstabilan dan perjalanan kedepannya juga tidak pasti. Bentuk ketidakstabilan ekonomi bisa terlihat dengan stabilnya tingkat inflasi disuatu negara. Untuk mengatasi

²⁶ *Ibid*, hal. 102.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2017), hal. 408.

ketidakstabilan tersebut diperlukan kebijakan yang dapat mengatasinya, salah satunya yaitu dengan kebijakan moneter.²⁸

Menurut Al-Maqrizi, inflasi yang terjadi akibat ulah atau kesalahan manusia itu diantaranya adalah korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, dan peningkatan sirkulasi mata uang atau pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.²⁹

Menurut Ibnu Taimiyah ada dua sumber pasokan, yaitu produksi lokal serta permintaan impor. Konsep dalam harga wajar Ibnu Taimiyah hanyalah muncul pada pasar kompetitif, kecuali aturan yang mencoba merusak kesepadanan harga, tidak terdapat regulasi yang akan mengganggu keseimbangan harga, artinya faktor produksi dimanfaatkan secara maksimal dan tidak adanya kondisi menganggur.³⁰

Ibnu Taimiyah meyakini bahwasanya kenaikan harga komoditas pada masa Nabi Muhammad SAW. disebabkan akibat bekerjanya mekanisme di dalam pasar. Ibnu Taimiyah membagi dua

²⁸ Bimo Saputra, "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 5, No. 4 (April 2018), diakses pada 12 Desember 2021, Pukul 10:00 WIB.

²⁹ Adiwarmar Karim, *Op. Cit.*, hal. 143.

³⁰ Hendri Hermawan Adinugraha, dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), hal. 193.

jenis pengendalian harga, yaitu pengendalian harga yang tidak adil termasuk tirani, dan pengendalian harga yang adil dan wajar.³¹

Human error inflation dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Tingkat pengeluaran yang melebihi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.
- b) Penambahan/pencetakan jumlah uang yang berlebihan.
- c) Kekacauan politik dalam ekonomi.
- d) Monopoli dan penimbunan barang.³²

e. Dampak Inflasi

Adapun dampak atau akibat dari inflasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak Inflasi Menurut Ekonomi konvensional
 - a) Terhadap Kosumen, antara lain:
 - (a) Kuantitas barang yang dikonsumsi berkurang.
 - (b) Peralihan merek dari barang yang dikonsumsi.
 - b) Terhadap Produksi, sebagai berikut:
 - (1) Kenaikan harga barang baku.
 - (2) Tingkat bunga mengakibatkan perusahaan kesulitan memperluas produksi.
 - c) Terhadap Distribusi, yaitu dampak inflasi terhadap kegiatan pendistribusian pendapatan masyarakat menjadi terganggu,

³¹ *Ibid*, hal. 194.

³² Ahmad Mukhri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Op. Cit.*, hal. 118.

karena orang yang berpenghasilan tetap secara riil pendapatannya mengalami kemerosotan.

2) Dampak Inflasi Menurut Ekonomi Islam

Akibat inflasi bagi perekonomian adalah sebagai berikut:

- a) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi pembayaran dimuka dan fungsi unit perhitungan. Akibat dari inflasi ini, orang harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan.
- b) Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung.
- c) Meningkatkan kecenderungan berbelanja, terutama untuk barang-barang non premier dan mewah.
- d) Mengarahkan investasi kepada hal-hal yang tidak produktif seperti penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia, dan mata uang asing.³³

2. Teori BI Rate

a. Pengertian BI Rate

Menurut Bank Indonesia, BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate merupakan

³³ Fadilla, "Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional", *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 2 (Februari, 2017), diakses pada 27 Juli 2021 Pukul 10:00 WIB.

kebijakan moneter yang penting dalam mengatur pertumbuhan sektor moneter di Indonesia.³⁴

Menurut Marzuki dalam jurnal Ellyta Muchtar, *BI Rate* adalah suku bunga instrumen sinyal BI yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulan yang berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh Rapat Dewan Gubernur (RDG). Sedangkan dengan pendapat Raharjo dan Elida dalam jurnal yang sama, suku bunga BI (*BI Rate*) merupakan suku bunga kebijakan BI mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. *BI Rate* diumumkan ke publik setelah ditetapkan oleh BI sebagai sinyal *stance* kebijakan moneter yang lebih jelas dan tegas guna merespon prospek pencapaian sasaran inflasi.³⁵ Jadi, *BI Rate* adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia lewat Rapat Dewan Gubernur tiap bulannya. Setelah ditetapkan, nilai *BI Rate* diumumkan ke publik sebagai referensi suku bunga acuan kredit.

b. Fungsi *BI Rate*

Bank Indonesia saat ini menggunakan tingkat suku bunga atau *BI Rate* sebagai salah satu instrumen untuk mengendalikan tingkat inflasi melalui pengendalian peredaran uang. BI menaikkan *BI Rate* apabila

³⁴ Ivan Pratama dan Lauw Tjun Tjun, "Pengaruh Suku Bunga Acuan Dan Nilai Kurs Tengah Valuta Asing Terhadap Return Saham," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 2 (2017), 31 Juli 2021, Pukul 14:30 WIB.

³⁵ Ellyta Muchtar, "Bank Indonesia Rate Dampaknya Terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk," *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2017), diakses pada 31 Juli 2021, Pukul 15:00 WIB.

inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan BI menaikkan *BI Rate* adalah mengendalikan inflasi dengan menurunkan jumlah uang yang beredar. Sebaliknya, BI akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan.³⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan inflasi di Indonesia yaitu suku bunga acuan bank indonesia atau *BI Rate* yang menjadi sinyal bagi perbankan untuk menetapkan tingkat suku bunganya seperti tabungan, deposito dan kredit. Menurut Yodiatmaja, Perubahan *BI Rate* akan mempengaruhi beberapa variabel makroekonomi yang kemudian termasuk didalamnya adalah inflasi. Perubahan berupa peningkatan level *BI Rate* bertujuan untuk mengurangi laju aktifitas ekonomi yang mampu memicu inflasi.³⁷

Pada saat level *BI Rate* naik maka suku bunga kredit dan deposito pun akan mengalami kenaikan. Ketika suku bunga deposito naik, masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank dan jumlah uang yang beredar berkurang. Pada suku bunga kredit, kenaikan suku bunga akan merangsang para pelaku usaha untuk mengurangi investasinya

³⁶ Andi Muammar Qkhadafi, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Out Flow Peredaran Uang Rupiah Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan," *Junal Kritis*, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2020), diakses pada 29 Juli 2021 pukul 14:00 WIB.

³⁷ Putri Yeni, dkk, "Pengaruh Suku Bunga, Loan to Deposito Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Inflasi di Indonesia," *EcoGen* Vol. 1, No. 3, (September 2018), diakses pada 29 Juli 2021 pukul 15:00 WIB.

karena biaya modal semakin tinggi. Hal demikianlah yang meredam aktivitas ekonomi dan pada akhirnya mengurangi tekanan inflasi.

Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk meredam inflasi dengan menaikkan tingkat suku bunga *BI Rate*. Dalam aliran Monotaris, tabungan adalah fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung atau berinvestasi pada surat berharga, artinya semakin tinggi tingkat suku bunga akan semakin mendorong preferensi masyarakat untuk mengorbankan atau mengurangi tingkat pengeluaran untuk konsumsinya dan lebih memilih untuk menambah tabungan ataupun melakukan investasi pada surat-surat berharga, karena akan mendapat keuntungan dari tingginya tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di sektor perbankan daripada menginvestasikan pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat resiko yang lebih besar, sehingga kegiatan pada investasi sektor riil (investasinya terlihat dan bisa dipegang secara langsung) tidak terlalu tinggi, dengan demikian tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga.³⁸

³⁸ Agnes Theresia Dabukke, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi Di Indonesia," *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1 (Februari, 2017), diakses pada 15 Juli 2021 pukul 11:00 WIB.

c. Hubungan BI Rate Dengan Inflasi

Inflasi dan suku bunga saling berkaitan, hal ini sering diungkapkan dalam Ekonomi Makro. Inflasi merujuk pada tingkat kenaikan harga barang dan juga jasa. Sementara suku bunga di Indonesia merujuk pada tingkat suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia atau *BI Rate*. Tujuan ditetapkannya suku bunga Bank Indonesia adalah untuk menentukan dan mengendalikan tingkat inflasi agar perekonomian dapat berjalan dengan stabil dan tanpa guncangan yang berarti.

Mekanisme BI mengendalikan laju inflasi dengan menggunakan *BI Rate* adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Indonesia akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi diperkirakan pada bulan-bulan ke depan akan melewati sasaran inflasi yang telah ditetapkan.
- 2) Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi diperkirakan pada bulan-bulan ke depan akan berada di bawah sasaran inflasi yang telah ditetapkan.³⁹

Disaat suku bunga (*BI Rate*) rendah, pengaruh yang timbul adalah semakin banya orang meminjam uang. Akibatnya, konsumsi bertambah karena uang yang beredar akan meningkat, ekonomi mulai tumbuh, dan efek lanjutannya adalah inflasi akan naik. Dampak sebaliknya juga

³⁹ Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017", *Jurnal Imara*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2018), diakses pada 31 Juli 2021, Pukul 15:00 WIB.

berlaku, jika suku bunga *BI Rate* tinggi, orang yang meminjam uang makin sedikit, hasilnya lebih banyak orang yang menahan belanja, mereka lebih memilih menabung, maka tingkat konsumsi akan menurun dan tingkat inflasi juga menurun.

3. Teori Indeks Harga Konsumen

a. Pengertian Indeks Harga Konsumen

Menurut Mc Eachern dalam jurnal Vivvy Kristinae, indeks harga konsumen (IHK) adalah mengukur biaya dari satu keranjang barang dan jasa konsumen dari waktu ke waktu. Laju indeks harga konsumen (IHK) permanen (*core inflation*) adalah laju inflasi yang disebabkan oleh gangguan sesekali (*on time shock*) pada laju inflasi faktor yang menyebabkan gejolak sementara adalah kenaikan biaya input produksi dan distribusi, kenaikan biaya energy dan transportasi, dan faktor non ekonomi seperti kerusakan, bencana alam, dan lain-lain.⁴⁰

Indeks harga konsumen (IHK) merupakan indikator umum yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Indeks harga konsumen adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan

⁴⁰ Vivvy Kristinae, "Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi Kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya Dan Kab. Sampit Di Kalimantan Tengah)," *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1 (Oktober, 2018), diakses pada 28 Juli 2021 pukul 10:30 WIB.

pergerakan tingkat kenaikan harga (inflasi) atau tingkat penurunan harga (deflasi).⁴¹

Indeks harga konsumen (IHK) mengukur harga pokok untuk membeli sejumlah barang tertentu yang mewakili pembelian yang dilakukan oleh para konsumen di kota.⁴²

Indeks harga konsumen sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya. Perhitungan IHK dilakukan untuk mencatat perubahan harga beli di tingkat konsumen (*purchasing cost*) dari sekelompok tetap barang dan jasa yang umum dikonsumsi oleh masyarakat. Hasil perhitungan IHK adalah sebuah indeks tunggal yang dapat mengukur seluruh tingkat harga yang dicatat secara bulanan. Dari indeks tersebut kemudian dapat dilakukan perhitungan persentase perubahan yang dianalisis sehingga dapat menghasilkan persentase tingkat inflasi.⁴³

Indeks harga konsumen (IHK) adalah indeks dari harga yang dibayar konsumen/masyarakat Indonesia untuk mendapatkan barang dan jasa (komoditas). Cara menentukan IHK dengan mengetahui perubahan

⁴¹ <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>, diakses pada 18 Juli 2021 Pukul 13:30 WIB.

⁴² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, hal. 42.

⁴³ Krishnanti Dewi, dkk, "Prediksi Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, Dan Bahan Bakar Menggunakan Metode Support Vector Regression," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, Vol. 2, No. 10 (Oktober, 2018), diakses 30 Juli 2021 pukul 10:00 WIB.

harga barang atau jasa di konsumen yang masyarakat biasa mengkonsumsinya. Tujuh kelompok komoditi, yaitu:

- 1) Bahan makanan/mentah.
- 2) Makanan jadi/olahan, minuman, rokok, dan tembakau.
- 3) Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar.
- 4) Sandang.
- 5) Kesehatan.
- 6) Pendidikan, rekreasi, dan olahraga.
- 7) Transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.⁴⁴

b. Hubungan Indeks Harga Konsumen Dengan Inflasi

Indeks harga konsumen dengan inflasi memiliki hubungan yang cukup erat. Perubahan IHK mencerminkan adanya perubahan-perubahan harga, ketika harga-harga barang atau jasa pada suatu kelompok komoditi mengalami kenaikan dapat dikatakan telah terjadi inflasi pada kelompok komoditi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Mankiw, yaitu peningkatan dalam seluruh tingkat harga disebut inflasi.

IHK dapat dijadikan sebagai ukuran inflasi, dimana didalamnya tercermin perkembangan berbagai harga barang dan jasa. IHK juga merupakan indikator stabilitas ekonomi dalam arti bahwa stabilnya perekonomian dapat dilihat dari laju inflasi, ketika inflasi tinggi stabilitas

⁴⁴ Mimin F. Rohmah, dkk, "Meramal Indeks Harga Konsumen Kabupaten di Jawa Timur dengan Metode Support Vector Regression Data Mining," *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 2019, diakses pada 09 Agustus 2021 pukul 10:00 WIB.

ekonomi akan terganggu karena masyarakat tidak mampu lagi membeli berbagai kebutuhan hidupnya.

IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam suatu periode tertentu. Dalam IHK, setiap jenis barang ditentukan suatu timbangan atau bobot tetap yang professional terhadap kepentingan dalam anggaran pengeluaran konsumen.⁴⁵

Ketika IHK naik maka yang terjadi inflasi, dan ketika IHK turun maka yang akan terjadi adalah deflasi. Maka laju inflasi dapat diketahui dengan menggunakan IHK dan peningkatan IHK akan meningkatkan harga sehingga memaksa masyarakat untuk memperoleh tambahan dana dari bank dalam membantu pemenuhan kebutuhan hidup mereka.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Delima Sari Lubis, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran," *Jurnal At-Tijarah*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2017), diakses pada 31 Juli 2021 pukul 11:00 WIB.

⁴⁶ Indah Lely Cristanti, "Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) Dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Tahun 2008-2018 Indonesia," *Ecodunamika*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2020), diakses pada 31 Juli 2021, Pukul 17:00 WIB.

Tabel II.1.
Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|---|
| 1. | Abdullah Rahman (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Tahun 2020. | Determinan Inflasi di Indonesia. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia. |
| 2. | Fadilla dan Havis Aravik, (Jurnal Ecoment Global) Tahun 2018 | Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI <i>Rate</i> Terhadap Inflasi. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Suku bunga BI berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. |
| 3. | Vivy Kristinae (Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis) Tahun 2018. | Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya dan Kab. Sampit di Kalimantan Tengah). | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks harga konsumen (IHK) di kota Palangka Raya dan indeks harga konsumen (IHK) di kota Sampit berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Kalimantan Tengah. |
| 4. | Agnes Theresia Dabukke (Jurnal JOM Fekon) Tahun 2017. | Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Bi <i>Rate</i>) Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi Di Indonesia. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga bank Indonesia (BI <i>Rate</i>) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia periode 2001-2015. |
| 5. | Meita Nova Yanti Panjaitan, Wardoyo, (Jurnal Ekonomi Bisnis) Tahun 2017. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. | Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel BI <i>Rate</i> mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laju inflasi di Indonesia. |

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya ialah :

1. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Rahman menggunakan variabel terikat yang sama yaitu inflasi. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan Abdullah Rahman yaitu menggunakan metode Uji Regresi Linear Berganda, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Rahman pada variabel bebasnya yaitu pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *BI Rate* dan indeks harga konsumen, sedangkan di dalam penelitian Abdullah Rahman variabel bebasnya yaitu jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Namun, perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu pada tahun pengamatan, Abdullah Rahman melakukan penelitian pada tahun 2020, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sampai 2022.

2. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dan Havis Aravik menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *BI Rate* dan variabel terikat yang sama yaitu inflasi. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan Fadilla dan Havis Aravik yaitu menggunakan metode Uji

Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dan Havis Aravik yaitu penambahan variabel bebas, yaitu tingkat kurs. Sedangkan di dalam penelitian ini penambahan variabel bebas yang digunakan yaitu indeks harga konsumen. Selain itu, di dalam penelitian ini ada penambahan metode pengolahan data yaitu Uji Autokorelasi. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu pada tahun pengamatan, Fadilla dan Havis Aravik melakukan penelitian pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sampai 2022.

3. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivy Kristinae menggunakan variabel bebas yang sama yaitu indeks harga konsumen dan variabel terikat yang sama yaitu inflasi. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan Vivy Kristinae yaitu menggunakan metode Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji T, dan Uji F.

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivy Kristinae yaitu di dalam penelitian ini ada penambahan variabel bebas yaitu *BI Rate*. Selain itu, di dalam penelitian ini ada penambahan metode pengolahan data yaitu analisis regresi berganda dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya

yaitu pada tahun pengamatan, Vivy Kristinae melakukan penelitian pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sampai 2022.

4. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Theresia Dabukke menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *BI Rate* dan variabel terikat yang sama yaitu inflasi. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan Agnes Theresia Dabukke yaitu menggunakan metode Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji F (Simultan).

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Theresia Dabukke yaitu penambahan variabel bebas, yaitu harga minyak bumi. Sedangkan di dalam penelitian ini penambahan variabel bebas yang digunakan yaitu indeks harga konsumen. Selain itu, di dalam penelitian ini ada penambahan metode pengolahan data yaitu Uji T (parsial), Koefisien Determinasi (R^2) dan analisis regresi berganda. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu pada tahun pengamatan, Agnes Theresia Dabukke melakukan penelitian pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sampai 2022.

5. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *BI Rate* dan variabel terikat yang sama yaitu inflasi. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan

penelitian yang dilakukan Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo yaitu menggunakan metode Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, analisis regresi berganda, Uji T, dan Uji F.

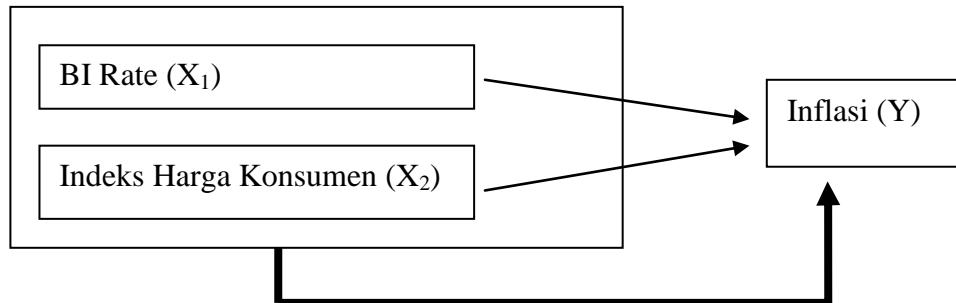
Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo yaitu penambahan variabel bebas, yaitu kurs, jumlah uang beredar, dan ekspor bersih. Sedangkan di dalam penelitian ini penambahan variabel bebas yang digunakan yaitu indeks harga konsumen. Selain itu, di dalam penelitian ini ada penambahan metode pengolahan data yaitu Uji Heteroskedastisitas dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu pada tahun pengamatan, Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo melakukan penelitian pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sampai 2022.

C. Kerangka Konseptual


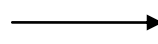
Kerangka konseptual merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka konseptual yang ditulis telah tergambar prosedur dan apa yang akan dikaji di dalam penelitian.⁴⁷ Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan di atas maka secara sederhana kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁷ Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 58.

Gambar II.1.
Kerangka Konseptual



Keterangan:

-  : Mempengaruhi secara simultan
 : Mempengaruhi secara parsial

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara kejadian atau situasi yang belum terjadi atau yang telah terjadi. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris, karena jawabannya masih sementara maka hipotesis bisa diterima maupun ditolak.

1. H_{01} : *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2018 – 2020.
 H_{a1} : *BI Rate* berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2018 – 2020.
2. H_{02} : Indeks harga konsumen tidak berpengaruh terhadap inflasi di

Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

H_{a2} : Indeks harga konsumen berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

3. H_{03} : *BI Rate* dan indeks harga konsumen secara simultan/bersama-sama tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

H_{a3} : *BI Rate* dan indeks harga konsumen secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia, secara keseluruhan datanya diambil dari dokumentasi laporan *website* Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id> dan laporan *website* Bank Indonesia <https://www.bi.go.id>. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti disini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian berdasarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Adapun populasi dalam

⁴⁸ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 17.

penelitian ini adalah *BI Rate*, indeks harga konsumen, dan inflasi di Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 36 sampel.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitiannya, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh website Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia Indonesia, serta jurnal-jurnal ilmiah terkait penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dalam kegiatan yang mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

⁴⁹ *Ibid*, hal. 27.

1. Studi kepustakaan

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi melalui penelusuran data sekunder dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen adalah data yang tersedia dan sebelumnya telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tingkat inflasi, *BI Rate*, dan indeks harga konsumen yang di dapat dari *website* badan pusat statistik dan Bank Indonesia pada tahun 2018 – 2020.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat mudah dipahami untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* badan pusat statistik dan Bank Indonesia, yang kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi variabel pengganggu atau residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau

tidak. Metode yang digunakan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Akan tetapi, jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,10$ maka sampel dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,10$ maka sampel dari populasi berdistribusi tidak normal.⁵⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.⁵¹

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu asumsi dalam penggunaan analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi digunakan matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas

⁵⁰ *Ibid*, hal. 109-119.

⁵¹ Ce Gunawan, hal. 108.

yaitu apabila *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Dalam uji ini menggunakan *SPSS Versi 22*.⁵²

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka ada metode yang bisa dilakukan diantaranya metode *Spearman's rho* yaitu metode yang mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Apabila pengujiannya tersebut signifikan hasil korelasi $< 0,10$ maka persamaan regresinya terdapat masalah heteroskedastisitas. Namun, apabila signifikan hasil korelasi $> 0,10$ maka persamaan regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.⁵³

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul

⁵² *Ibid*, hal. 119-124.

⁵³ *Ibid*, hal. 128-141.

karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lain. Adapun ketentuan menentukan terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah penelitian dapat dilihat dari ketentuan berikut :

- 1) $0 < DW < d_L$ = Tidak ada autokorelasi positif.
- 2) $d_L < DW < d_U$ = Tidak ada autokorelasi positif.
- 3) $4 - d_L < DW < 4$ = Tidak ada autokorelasi negatif.
- 4) $4 - d_U < DW < 4 - d_L$ = Tidak ada autokorelasi negatif.
- 5) $d_U < DW < 4 - d_U$ = Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.⁵⁴

3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini di dapatkan dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikan 0,10. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > nilai t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁵⁴ Zulaikha Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hal. 127.

b. Uji F (Simultan)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,10 maka *BI Rate* dan indeks harga konsumen berpengaruh terhadap inflasi secara simultan.

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁵⁵

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi berganda adalah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka akan semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.⁵⁶

⁵⁵ Agung Abdul Rasul, *Ekonometrika Formula dan Aplikasi Dalam Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hal. 19.

⁵⁶ Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 79.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan dilakukan jika terdapat dua atau lebih variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen. Berikut bentuk umum persamaan regresi data runtut waktu: ⁵⁷

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Inflasi

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = *BI Rate*

$\beta_2 X_2$ = Indeks harga konsumen

e = Error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, regresi linier digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas *BI Rate* sebagai X_1 dan indeks harga konsumen sebagai X_2 terhadap variabel terikat inflasi sebagai Y di Indonesia.

⁵⁷ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 99.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Indonesia

Secara astronomis, Indonesia terletak di antara $6^{\circ} 04' 30''$ Lintang Utara dan $11^{\circ} 00' 36''$ Lintang Selatan dan diantara $94^{\circ} 58' 21''$ sampai dengan $141^{\circ} 01' 10''$ Bujur Timur dan dilalui garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0.

Letak geografis ditentukan berdasarkan posisi nyata dibanding posisi daerah lain. Indonesia terletak di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Indonesia juga terletak di antara dua samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia berada pada posisi silang jalur persimpangan lalu lintas dunia. Sehingga sangat strategis dan penting dalam kaitannya dengan perekonomian negara Indonesia.⁵⁸

Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, Palau dan Laut Cina Selatan.
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

⁵⁸ Harris Iskandar, *Indonesia Kaya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 4.

- c. Di sebelah selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste dan Samudra Hindia.
- d. Di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia.⁵⁹

Batas-batas tersebut ada pada 111 pulau terluar yang perlu dijaga dan di kelola dengan baik, garis pangkal wilayah Negara Indonesia dengan negara lain (Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2017 tentang penetapan pulau-pulau kecil terluar). Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak dilima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:

- a. Pulau Sumatra terdiri dari Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu dan Lampung.
- b. Kepulauan Riau terdiri dari Kepulauan Riau.
- c. Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari Kepulauan Bangka Belitung.
- d. Pulau Jawa terdiri dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur.
- e. Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil) Terdiri dari Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
- f. Pulau Kalimantan terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
- g. Pulau Sulawesi terdiri dari Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat Dan Sulawesi Tenggara.
- h. Kepulauan Maluku terdiri dari Maluku dan Maluku Utara.

⁵⁹ Badan Pusat Statistik, *Indonesia Dalam Angka 2019*, (Jakarta: BPS, 2019), hlm. 5.

i. Pulau Papua terdiri dari Papua dan Papua Barat.⁶⁰

Sebagai Negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pulau dan terhubung oleh berbagai selat dan laut. Saat ini, pulau yang berkoordinat dan terdaftar di Perserikatan bangsa-bangsa (2012) berjumlah 13.466 pulau.

2. Kondisi Demografi Indonesia

Dengan jumlah total populasi sekitar 260 juta penduduk, Indonesia adalah Negara berpenduduk terpadat nomor empat didunia. Komposisi etnis di Indonesia amat bervariasi karena negeri ini memiliki ratusan ragam suku dan budaya. Meskipun demikian, lebih dari separuh jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh dua suku terbesar.

Dua suku terbesar ini adalah suku Jawa (41 persen dari total populasi) dan suku Sunda (15 persen dari total populasi). Kedua suku ini berasal dari pulau Jawa, pulau dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yang mencakup 60 persen dari total populasi Indonesia. Jika digabung dengan pulau Sumatra, jumlahnya menjadi 80 persen total populasi. Ini adalah indikasi bahwa konsentrasi populasi terpenting berada di wilayah barat Indonesia. Propinsi paling padat adalah Jawa Barat (lebih dari 43 juta penduduk), sementara populasi paling lengang adalah propinsi Papua Barat di wilayah Indonesia Timur (dengan populasi hanya sekitar 761,000 jiwa).

Mayoritas penduduk Indonesia dalam hal agama yaitu menganut agama Islam. Sekitar 87,2 persen dari jumlah total penduduk Indonesia atau

⁶⁰ *Ibid*, hal. 6.

207,2 juta orang adalah beragama Islam. Namun, Indonesia bukan negara Islam (hanya di Aceh hukum syariah diterapkan). Tapi meskipun negaranya sebuah demokrasi yang sekuler, prinsip-prinsip yang berdasarkan doktrin Islam memainkan peran penting dalam bidang politik, ekonomi, dan masyarakat Indonesia. Ada juga sekitar 16,5 juta orang protestan (6,9 persen dari jumlah total penduduk Indonesia), 6,9 juta umat katolik (2,9 persen dari populasi), dan 4 juta beragama hindu (1,7 persen) yang tinggal diindonesia terakhir, terdapat minoritas kecil dari umat Buddha serta mereka yang menganut konfusianisme, sebagai besar adalah masyarakat etnis tionghoa. Bertentangan dengan kebanyakan Negara di dunia barat, bagi banyak orang Indonesia agama masih tetap merupakan bagian penting dari identitas mereka.

Sebagian besar wilayah indonesia dihuni oleh penduduk dari berbagai Etnis terbesar di Indonesia sebagai berikut Jawa 42,65 persen, Sunda 15,41 persen, Malay 3,45 persen, Madura 3,37 persen, Batak 3,02 persen, Minangkabau 2,51 persen, Betawi 2,49 persen, Bugis 2,49 persen, Banten 2,05 persen, Banjar 1,74 persen dan berbagai suku lainnya.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Inflasi

Secara umum, inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang secara terus menerus dan bersifat umum. Menurut Iskandar Putong, inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi,

penentuan harga, pencetakan uang, dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Jadi, inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Akibatnya, daya beli masyarakat bertambah besar sehingga pada tahap awal barang-barang menjadi langka, akan tetapi pada tahap berikutnya jumlah barang akan semakin banyak karena semakin berkurangnya daya beli masyarakat.

Tabel IV.1.
Data Inflasi (dalam %) periode 2018 – 2020

| TAHUN | INFLASI (%) |
|---------------|--------------------|
| Januari 2018 | 0,62 |
| Februari 2018 | 0,17 |
| Maret 2018 | 0,20 |
| Apr-18 | 0,10 |
| Mei 2018 | 0,21 |
| Juni 2018 | 0,59 |
| Juli 2018 | 0,28 |
| Agustus 2018 | (-0,05) |
| Sep-18 | (-0,18) |
| Oktober 2018 | 0,28 |
| Nov-18 | 0,27 |
| Desember 2018 | 0,62 |
| Januari 2019 | 0,32 |
| Februari 2019 | (-0,08) |
| Maret 2019 | 0,11 |
| Apr-19 | 0,44 |
| Mei 2019 | 0,68 |
| Juni 2019 | 0,55 |
| Juli 2019 | 0,31 |
| Agustus 2019 | 0,12 |
| Sep-19 | (-0,27) |
| Oktober 2019 | 0,02 |
| Nov-19 | 0,14 |

| | |
|---------------|---------|
| Desember 2019 | 0,34 |
| Januari 2020 | 0,39 |
| Februari 2020 | 0,28 |
| Maret 2020 | 0,10 |
| Apr-20 | 0,08 |
| Mei 2020 | 0,07 |
| Juni 2020 | 0,18 |
| Juli 2020 | (-0,10) |
| Agustus 2020 | (-0,05) |
| Sep-20 | (-0,05) |
| Oktober 2020 | 0,07 |
| Nov-20 | 0,28 |
| Desember 2020 | 0,45 |

Sumber : www.bps.go.id Tahun 2021

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2018 – 2020, tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi. Inflasi yang paling tinggi terjadi pada bulan Mei 2019, yaitu 0,68 %. Sedangkan inflasi yang paling rendah terjadi pada bulan September 2019, yaitu -0,27 %.

2. BI Rate

Menurut Bank Indonesia, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* merupakan kebijakan moneter yang penting dalam mengatur pertumbuhan sektor moneter di Indonesia. Jadi, *BI Rate* adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia lewat Rapat Dewan Gubernur tiap bulannya. Setelah ditetapkan, nilai *BI Rate* diumumkan ke publik sebagai referensi suku bunga acuan kredit.

Tabel IV.2.
Data BI Rate (dalam %) periode 2018 – 2020

| TAHUN | BI RATE (%) |
|---------------|--------------------|
| Januari 2018 | 4,25 |
| Februari 2018 | 4,25 |
| Maret 2018 | 4,25 |
| Apr-18 | 4,25 |
| Mei 2018 | 4,75 |
| Juni 2018 | 5,25 |
| Juli 2018 | 5,25 |
| Agustus 2018 | 5,50 |
| Sep-18 | 5,75 |
| Oktober 2018 | 5,75 |
| Nov-18 | 6,00 |
| Desember 2018 | 6,00 |
| Januari 2019 | 6,00 |
| Februari 2019 | 6,00 |
| Maret 2019 | 6,00 |
| Apr-19 | 6,00 |
| Mei 2019 | 6,00 |
| Juni 2019 | 6,00 |
| Juli 2019 | 5,75 |
| Agustus 2019 | 5,50 |
| Sep-19 | 5,25 |
| Oktober 2019 | 5,00 |
| Nov-19 | 5,00 |
| Desember 2019 | 5,00 |
| Januari 2020 | 5,00 |
| Februari 2020 | 4,75 |
| Maret 2020 | 4,50 |
| Apr-20 | 4,50 |
| Mei 2020 | 4,50 |
| Juni 2020 | 4,25 |
| Juli 2020 | 4,00 |
| Agustus 2020 | 4,00 |
| Sep-20 | 4,00 |
| Oktober 2020 | 4,00 |
| Nov-20 | 3,75 |
| Desember 2020 | 3,75 |

Sumber : www.bi.go.id Tahun 2021

Pada tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa *BI Rate* di Indonesia pada tahun 2018 – 2020 mengalami fluktuasi. Suku bunga yang paling tinggi yaitu 6,00 % pada bulan Desember 2018 sampai bulan Juni 2019 . Sedangkan yang paling rendah terjadi pada November dan Desember 2020, yaitu 3,75 %.

3. Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen (IHK) merupakan indikator umum yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Indeks harga konsumen adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.

Tabel IV.3.
Data Indeks Harga Konsumen (dalam %)
Periode 2018 – 2020

| TAHUN | IHK (%) |
|---------------|----------------|
| Januari 2018 | 132,10 |
| Februari 2018 | 132,32 |
| Maret 2018 | 132,58 |
| Apr-18 | 132,71 |
| Mei 2018 | 132,99 |
| Juni 2018 | 133,77 |
| Juli 2018 | 134,14 |
| Agustus 2018 | 134,07 |
| Sep-18 | 133,83 |
| Oktober 2018 | 134,20 |
| Nov-18 | 134,56 |
| Desember 2018 | 135,39 |
| Januari 2019 | 135,83 |
| Februari 2019 | 135,72 |
| Maret 2019 | 135,87 |
| Apr-19 | 136,47 |
| Mei 2019 | 137,40 |
| Juni 2019 | 138,16 |

| | |
|---------------|--------|
| Juli 2019 | 138,59 |
| Agustus 2019 | 138,75 |
| Sep-19 | 138,37 |
| Oktober 2019 | 138,40 |
| Nov-19 | 138,60 |
| Desember 2019 | 139,07 |
| Januari 2020 | 104,33 |
| Februari 2020 | 104,62 |
| Maret 2020 | 104,72 |
| Apr-20 | 104,80 |
| Mei 2020 | 104,87 |
| Juni 2020 | 105,06 |
| Juli 2020 | 104,95 |
| Agustus 2020 | 104,90 |
| Sep-20 | 104,85 |
| Oktober 2020 | 104,92 |
| Nov-20 | 105,21 |
| Desember 2020 | 105,68 |

Sumber : www.bps.go.id Tahun 2021

Pada tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan indeks harga konsumen (IHK) mengalami fluktuasi. Indeks harga konsumen tertinggi yaitu pada bulan Desember 2019 sebesar 139,07 %. Sedangkan yang paling rendah adalah 104,33 % pada bulan Januari 2020.

C. Hasil Estimasi

1. Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel IV.4.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | INFLASI | Log_BIRATE | Log_IHK |
|----------------------------------|----------------|---------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 36 | 36 | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .2081 | .6931 | 2.0950 |
| | Std. Deviation | .23480 | .06881 | .05357 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .074 | .139 | .352 |
| | Positive | .074 | .132 | .241 |
| | Negative | -.066 | -.139 | -.352 |
| Test Statistic | | .074 | .139 | .352 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} | .177 ^c | .132 ^c |

Sumber : *Output IBM Statistic SPSS 22*

Berdasarkan tabel IV.4 uji normalitas di atas hasil menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Inflasi sebesar 0,2 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* BI Rate sebesar 0,177 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Indeks harga konsumen sebesar 0,132 karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,10 maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut:

Tabel IV.5.
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.935 | 1.868 | | -.501 | .620 | | |
| | Log_BIRATE | .544 | .832 | .159 | .654 | .518 | .483 | 2.069 |
| | Log_IHK | .366 | 1.069 | .083 | .342 | .734 | .483 | 2.069 |

Sumber : Output IBM Statistic SPSS 22

Berdasarkan hasil tabel IV.5 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat terjadinya multikolinearitas. Dimana *BI Rate* pada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* mempunyai korelasi sebesar $2,069 < 10$, dan indeks harga konsumen pada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* $2,069 < 10$, jadi nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari kedua variabel di atas lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Sementara nilai *Tolerance* untuk variabel *BI Rate* adalah sebesar $0,483 > 0,10$ dan untuk variabel indeks harga konsumen adalah sebesar $0,483 > 0,10$. Jadi nilai *Tolerance* dari kedua variabel di atas lebih besar dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's rho* sebagai berikut:

Tabel IV.6.
Correlations

| | | | Log_BI RATE | Log_I HK | Unstandardiz ed Residual |
|-------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|-------------|-----------------------------|
| Spearman's rho | Log_BIRATE | Correlation Coefficient | 1.000 | .675** | .096 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 | .578 |
| | | N | 36 | 36 | 36 |
| | Log_IHK | Correlation Coefficient | .675** | 1.000 | -.002 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . | .989 |
| | | N | 36 | 36 | 36 |
| | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | .096 | -.063 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .578 | .989 | . |
| | | N | 36 | 36 | 36 |

Sumber : Output IBM Statistic SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.6 uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi kedua variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,10 (Sig. (2-tailed) > 0,1). Dimana nilai Sig. (2-tailed) BI Rate sebesar 0,578 > 0,1 dan nilai Sig. (2-tailed) indeks harga konsumen sebesar 0,989 > 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7.
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .227 ^a | .152 | .160 | .23550 | 1.784 |

Sumber : *Output IBM Statistic SPSS 22*

Berdasarkan tabel IV.7 uji autokorelasi di atas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.784. Tabel Durbin-Watson (DW) dengan signifikansi 0,05 (5%), jumlah data (n) = 36, dan jumlah variabel independen (k) = 2 dihasilkan nilai dL sebesar 1,3537 dan dU sebesar 1,5872 dan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,784 maka $d_U < DW < 4-d_U = 1,5872 < 1,784 < 2,4128$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif antara variabel pada penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Parsial)

Adapun hasil uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8.
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.935 | 1.868 | | -.501 | .620 |
| | Log_BIRATE | .544 | .832 | .759 | 2.654 | .218 |
| | Log_IHK | .366 | .169 | .683 | 2.042 | .334 |

Sumber: *Output IBM Statistic SPSS 22*

Untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n - k$ dengan jumlah n adalah 36, jumlah seluruh variabel (k) adalah 3, serta pengujian hipotesis (α) adalah 0,10. Sehingga $t_{\text{tabel}} = df = (33) = 1,69236$.

Berdasarkan tabel IV.8 hasil uji hipotesis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh *BI Rate* terhadap inflasi.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai *BI Rate* diperoleh sebesar 2,654. Sehingga $t_{\text{hitung}} (2,654) > t_{\text{tabel}} (1,69236)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

2) Pengaruh indeks harga konsumen terhadap inflasi

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai indeks harga konsumen diperoleh sebesar 2,042. Sehingga $t_{\text{hitung}} (2,042) > t_{\text{tabel}} (1,69236)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa indeks harga konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Adapun hasil uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9.
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 17.099 | 2 | 9.050 | 4.896 | .042 ^b |
| | Residual | 11.830 | 33 | 2.055 | | |
| | Total | 21.930 | 35 | | | |

Sumber : *Output IBM Statistic SPSS 22*

Nilai F_{hitung} diperoleh dengan cara $F_{tabel} = df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$, dimana jumlah n adalah 36 dan jumlah k sebanyak 3, maka $F_{tabel} = df1 = 3-1 = (2)$ dan $df2 = 36-3 = (33)$. Nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 3,28.

Berdasarkan tabel IV.9 hasil uji F di atas, didapat nilai F_{hitung} sebesar 4,896 dan F_{tabel} sebesar 3,28 maka $F_{hitung} (4,896) > F_{tabel} (3,28)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *BI Rate* dan indeks harga konsumen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap inflasi di Indonesia.

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi berganda adalah besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka akan semakin tinggi kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel IV.10.
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .527 ^a | .652 | .406 | 1.23501 |

Sumber : *Output IBM Statistic SPSS 22*

Berdasarkan tabel IV.10 hasil angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,652 (*R Square*). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dapat diterangkan oleh variabel *BI Rate* dan indeks harga konsumen sebesar 0,652 (65,2%) dan sisanya 0,348 (34,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan jika terdapat dua atau lebih variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen.

Tabel IV.11.
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.935 | 1.868 | | -.501 | .620 |
| | Log_BIRATE | .544 | .832 | .759 | 2.654 | .218 |
| | Log_IHK | .366 | .169 | .683 | 2.042 | .334 |

Sumber: *Output IBM Statistic SPSS 22*

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.11 di atas, persamaan analisis regresi berganda penelitian ini yaitu:

INFLASI (Variabel Dependen) = %

BI RATE (Variabel Independen) = %

IHK (Variabel Independen) = %

Modelnya:

$$\begin{aligned} \text{INFLASI} &= \beta_0 + \beta_1 \text{BI RATE} + \beta_2 \text{IHK} + e \\ &= -1,935 + 0,544 \text{BI RATE} + 0,366 \text{IHK} \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan hasil interpretasinya sebagai berikut :

a. β_0 (konstanta) = -1.935

Pada saat *BI Rate* dan indeks harga konsumen (IHK) bernilai 0, maka tingkat inflasi menurun sebesar 1,935 %.

b. β_1 (*BI Rate*) = 0,544

Pada saat *BI Rate* meningkat sebanyak 1 % dan indeks harga konsumen (IHK) dianggap tetap, maka tingkat inflasi meningkat sebesar 0,544 %.

c. β_2 (IHK) = 0,366

Pada saat indeks harga konsumen (IHK) meningkat sebanyak 1 % dan *BI Rate* dianggap tetap, maka tingkat inflasi meningkat sebesar 0,366 %.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh *BI Rate* dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda yang datanya diolah dalam bentuk SPSS 22.

Hasil analisis regresi berganda diketahui nilai konstanta persamaan regresi di dalam penelitian ini adalah -1,935 artinya pada saat *BI Rate* (X_1) dan indeks harga konsumen (X_2) bernilai 0, maka tingkat inflasi (Y) menurun sebesar 1,935 %. Nilai koefisien pada regresi *BI Rate* sebesar 0,544 bernilai positif artinya pada saat *BI Rate* meningkat sebanyak 1 % dan indeks harga konsumen (IHK) dianggap tetap, maka tingkat inflasi meningkat sebesar 0,544 %. Nilai koefisien pada regresi indeks harga konsumen (IHK) sebesar 0,366 bernilai positif artinya pada saat indeks harga konsumen (IHK) meningkat sebanyak 1 % dan *BI Rate* dianggap tetap, maka tingkat inflasi meningkat sebesar 0,366 %.

Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,527 hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi dapat diterangkan oleh variabel *BI Rate* dan indeks harga konsumen sebesar 0,527 (52,7%) dan sisanya 0,473 (47,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *BI Rate* terhadap inflasi.

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2.654. Sehingga $t_{hitung} (2.654) > t_{tabel} (1,69236)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dan Havis Aravik dengan judul “Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, *BI Rate* Terhadap Inflasi” yang menyatakan bahwa Suku bunga *BI (BI Rate)* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia, dengan hasil uji yaitu nilai $t_{hitung} (8,999) > t_{tabel} (1,66757)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ini menunjukkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi.

2. Pengaruh indeks harga konsumen terhadap inflasi.

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh sebesar 2.042. Sehingga $t_{hitung} (2.042) > t_{tabel} (1,69236)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa indeks harga konsumen berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Vivy Kristinae yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya dan Kab. Sampit di Kalimantan Tengah)” yang menyatakan bahwa variabel indeks harga konsumen (IHK) di kota Palangka Raya dan indeks harga konsumen (IHK) di kota Sampit berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap

inflasi di Kalimantan Tengah, dengan hasil uji yaitu nilai $t_{hitung} (1,939) > t_{tabel} (1,69236)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ini menunjukkan bahwa indeks harga konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

3. Pengaruh *BI Rate* dan indeks harga konsumen terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.896. Sehingga $F_{hitung} (4.896) > F_{tabel} (3,28)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *BI Rate* dan indeks harga konsumen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia”, dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vivy Kristinae yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya dan Kab. Sampit di Kalimantan Tengah)” yang menyatakan bahwa variabel *BI Rate* dan indeks harga konsumen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laju inflasi.

Ini menunjukkan bahwa *BI Rate* dan indeks harga konsumen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap inflasi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah.

Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan pada sampel penelitian karena hanya terdapat 36 sampel.
2. Keterbatasan dalam materi dan bahan yang sesuai dengan pembahasan variabel penelitian karena tidak semua buku yang berkaitan dengan variabel penelitian menjelaskan variabel tersebut secara detail dan terperinci.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan :

1. *BI Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} (2.654) > t_{tabel} (1,69236)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Indeks harga konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} (2.042) > t_{tabel} (1,69236)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. *BI Rate* dan indeks harga konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan melihat $F_{hitung} (4.896) > F_{tabel} (3,28)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berikut saran yang dapat diberikan sesudah penelitian yaitu :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia agar mencari lagi faktor lain selain dari *BI Rate* dan indeks harga konsumen.

2. Bagi Pemerintah

Dari hasil yang diperoleh yaitu *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia, maka pemerintah harus membuat dan mempertahankan kebijakan dalam pengendalian *BI Rate* dan indeks harga konsumen dalam kebijakan moneter sehingga inflasi di Indonesia dapat dikendalikan.

3. Bagi Akademisi

Bagi pihak akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya dapat menambah variabel bebas (independen) lain yang relevan dengan inflasi, sehingga didapati informasi yang lebih akurat untuk menekan laju inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Adiwarman Karim. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Agoes Parera. *Pengertian Ilmu Ekonomi*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2020.

Agung Abdul Rasul. *Ekonometrika Formula Dan Aplikasi Dalam Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

Ahmad Mukhri Aji & Syarifah Gustiawati Mukri. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Ali Ibrahim Hasyim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2017.

Badan Pusat Statistik. *Indonesia Dalam Angka 2019*. Jakarta: BPS, 2019.

Ce Gunawan. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2017.

Harris Iskandar. *Indonesia Kaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Hendri Hermawan Adinugraha, & dkk. *Ekonomi Makro Islam*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.

Indra Jaya. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.

Iskandar Putong & Nuring Dyah Andjaswati. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.

Matondang, Zulaikha & Hamni Fadlilah Nasution. *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

M. Natsir. *Ekonomi Moneter Teori & Kebijakan*. Semarang: Penerbit Polines Semarang, 2012.

Nurul Huda, & dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2013.

Nanang Rustanti, & dkk. *Politik dan Kebijakan Ekonomi Islam di Indonesia Era Reformasi*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.

Ryan Filbert. *Investor Blueprint*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016.

Sadono Sukirno. *MAKROEKONOMI Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Sattar & Silvana Kardinar Wijayanti. *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Sri Wahyuni. *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Sugeng Suharto. *Separuh Jalan Pembangunan Studi Evaluasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kapahiang*, Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2021.

Suleman, Abdul Rahman, & dkk., *Ekonomi Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sumber Lain

Andi Muammar Qkhadafi, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Out Flow Peredaran Uang Rupiah Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan,” *Jurnal Kritis*, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2020).

Bimo Saputra, “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 5, No. 4 (April 2018).

Delima Sari Lubis, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran", *Jurnal At-Tijarah*, Vol. 3, No. 2 (Desember, 2017).

Ellyta Muchtar, "Bank Indonesia Rate Dampaknya Terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk," *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2017).

Fadilla, "Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 2 (Februari, 2017).

Herdiyana, "Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Harga Saham," *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2017).

<https://www.bi.go.id>.

<https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>.

<https://www.studiobelajar.com/indeks-harga/>.

Indah Lely Cristanti, "Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) Dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Tahun 2008-2018 Indonesia," *Ecodunamika* VOL. 3, no. 2 (Oktober, 2020).

Ivan Pratama dan Lauw Tjun Tjun, "Pengaruh Suku Bunga Acuan Dan Nilai Kurs Tengah Valuta Asing Terhadap Return Saham," *Jurnal Akuntansi* Vol. 9, no. 2 (2017).

Krishnanti Dewi, & dkk, "Prediksi Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, Dan Bahan Bakar Menggunakan Metode Support Vector Regression," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, Vol. 2, No. 10 (Oktober, 2018).

Made Yuni Upadiyanti, dkk, "Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Periode 2013-2017," *Warmadewa Economic Development Journal* Vol. 1, no. No. 2 (2018).

- Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 21, no. 3 (April 13, 2017).
- Mimin F. Rohmah, dkk, "Meramal Indeks Harga Konsumen Kabupaten di Jawa Timur dengan Metode Support Vector Regression Data Mining," *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 2019.
- M. Fajar Hidayanto, "Praktek Riba dan Kesenjangan Sosial", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2018).
- Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017", *Jurnal Imara*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2018).
- Novia Nafisah dan Respatiwulan, "Analisis Faktor Indeks Harga Konsumen Kota Semarang," *Indonesian Journal Of Applied Statistics* Vol. 2, No. 2, (November 2019).
- Putri Yeni, dkk, "Pengaruh Suku Bunga, Loan to Deposito Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Inflasi di Indonesia," *EcoGen* Vol. 1, No. 3, (September 2018).
- Vivy Kristinae, "Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi Kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya Dan Kab. Sampit Di Kalimantan Tengah)," *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (Oktober 2018).
- Y. A. Lesnussa, & dkk, "Analisis Indeks Harga Konsumen Terhadap Indeks Harga Sandang dan Pangan Di Kota Ambon," *Jurnal Euclid*, Vol. 5, No. 1 (April, 2018).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Rizki Wahyuni
Nim : 17 402 00234
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Lumban Dolok, 15 Juni 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 9 dari 9 bersaudara
Alamat Lengkap : Lumban Dolok
Motto : Segala sesuatu yang dapat kamu bayangkan adalah nyata.
Telepon/No. Hp : 0813-7072-2022
Email : rizkiwahyunilubis1998@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Arli Lubis
Pekerjaan : petani
Nama Ibu : Maisaroh PLN
Pekerjaan : Petani

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2004-2011 : SD Negeri 030 Lumban Dolok
Tahun 2011-2014 : MTs Negeri 4 Mandailing Natal
Tahun 2014-2017 : MA Negeri 3 Mandailing Natal
Tahun 2017-2022 : IAIN Padangsidimpuan

Lampiran 1 : Data Penelitian

Daftar Data Inflasi (Y), BI Rate (X1), dan Indeks Harga Konsumen (X2)

| TAHUN | INFLASI (%) | BI RATE (%) | IHK (%) |
|---------------|-------------|-------------|---------|
| Januari 2018 | 0.62 | 4.25 | 132.10 |
| Februari 2018 | 0.17 | 4.25 | 132.32 |
| Maret 2018 | 0.20 | 4.25 | 132.58 |
| Apr-18 | 0.10 | 4.25 | 132.71 |
| Mei 2018 | 0.21 | 4.75 | 132.99 |
| Juni 2018 | 0.59 | 5.25 | 133.77 |
| Juli 2018 | 0.28 | 5.25 | 134.14 |
| Agustus 2018 | (-0.05) | 5.50 | 134.07 |
| Sep-18 | (-0.18) | 5.75 | 133.83 |
| Oktober 2018 | 0.28 | 5.75 | 134.2 |
| Nov-18 | 0.27 | 6.00 | 134.56 |
| Desember 2018 | 0.62 | 6.00 | 135.39 |
| Januari 2019 | 0.32 | 6.00 | 135.83 |
| Februari 2019 | (-0.08) | 6.00 | 135.72 |
| Maret 2019 | 0.11 | 6.00 | 135.87 |
| Apr-19 | 0.44 | 6.00 | 136.47 |
| Mei 2019 | 0.68 | 6.00 | 137.40 |
| Juni 2019 | 0.55 | 6.00 | 138.16 |
| Juli 2019 | 0.31 | 5.75 | 138.59 |
| Agustus 2019 | 0.12 | 5.50 | 138.75 |
| Sep-19 | (-0.27) | 5.25 | 138.37 |
| Oktober 2019 | 0.02 | 5.00 | 138.40 |
| Nov-19 | 0.14 | 5.00 | 138.60 |
| Desember 2019 | 0.34 | 5.00 | 139.07 |
| Januari 2020 | 0.39 | 5.00 | 104.33 |
| Februari 2020 | 0.28 | 4.75 | 104.62 |
| Maret 2020 | 0.10 | 4.50 | 104.72 |
| Apr-20 | 0.08 | 4.50 | 104.80 |
| Mei 2020 | 0.07 | 4.50 | 104.87 |
| Juni 2020 | 0.18 | 4.25 | 105.06 |
| Juli 2020 | (-0.10) | 4.00 | 104.95 |
| Agustus 2020 | (-0.05) | 4.00 | 104.90 |
| Sep-20 | (-0.05) | 4.00 | 104.85 |
| Oktober 2020 | 0.07 | 4.00 | 104.92 |
| Nov-20 | 0.28 | 3.75 | 105.21 |
| Desember 2020 | 0.45 | 3.75 | 105.68 |

Lampiran 2 : Hasil Estimasi

1. Hasil Estimasi Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | INFLASI | Log_BIRATE | Log_IHK |
|---------------------------|----------------|---------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 36 | 36 | 36 |
| Normal | Mean | .2081 | .6931 | 2.0950 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | .23480 | .06881 | .05357 |
| Most Extreme | Absolute | .074 | .139 | .352 |
| Differences | Positive | .074 | .132 | .241 |
| | Negative | -.066 | -.139 | -.352 |
| Test Statistic | | .074 | .139 | .352 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} | .177 ^c | .132 ^c |

2. Hasil Estimasi Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -.935 | 1.868 | | -.501 | .620 | | |
| Log_BIRATE | .544 | .832 | .159 | .654 | .518 | .483 | 2.069 |
| Log_IHK | .366 | 1.069 | .083 | .342 | .734 | .483 | 2.069 |

b. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

| | | | Log_BI RATE | Log_I HK | Unstandar ized Residual |
|----------------|-------------------------|-------------------------|----------------|-------------|-------------------------------|
| Spearman's rho | Log_BIRATE | Correlation Coefficient | 1.000 | .675** | .096 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 | .578 |
| | | N | 36 | 36 | 36 |
| | Log_IHK | Correlation Coefficient | .675** | 1.000 | -.002 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . | .989 |
| | | N | 36 | 36 | 36 |
| | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | .096 | -.063 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .578 | .989 | . |
| | | N | 36 | 36 | 36 |

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .227 ^a | .152 | .160 | .23550 | 1.784 |

3. Hasil Estimasi Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.935 | 1.868 | | -.501 | .620 |
| | Log_BIRATE | .544 | .832 | .759 | 2.654 | .218 |
| | Log_IHK | .366 | .169 | .683 | 2.042 | .334 |

b. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 17.099 | 2 | 9.050 | 4.896 | .042 ^b |
| | Residual | 11.830 | 33 | 2.055 | | |
| | Total | 21.930 | 35 | | | |

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .527 ^a | .652 | .406 | 1.23501 |

4. Hasil Estimasi Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.935 | 1.868 | | -.501 | .620 |
| | Log_BIRATE | .544 | .832 | .759 | 2.654 | .218 |
| | Log_IHK | .366 | .169 | .683 | 2.042 | .334 |

Lampiran 3 : Data-Data Variabel

Data Variabel BI Rate

| Variabel | BI Rate | | | | | | | | | | | | |
|---|---------|----------|-------|-------|------|------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|---------|
| | 2018 | | | | | | | | | | | | |
| | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Tahunan |
| BI Rate | 4,25 | 4,25 | 4,25 | 4,25 | 4,75 | 5,25 | 5,25 | 5,50 | 5,75 | 5,75 | 6,00 | 6,00 | - |
| Sumber: Bank Indonesia. | | | | | | | | | | | | | |
| Source Url: https://www.bps.go.id/indicator/13/379/4/bi-rate.html | | | | | | | | | | | | | |
| Access Time: April 17, 2021, 10:31 am | | | | | | | | | | | | | |

| Variabel | BI Rate | | | | | | | | | | | | |
|---|---------|----------|-------|-------|------|------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|---------|
| | 2019 | | | | | | | | | | | | |
| | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Tahunan |
| BI Rate | 6,00 | 6,00 | 6,00 | 6,00 | 6,00 | 6,00 | 5,75 | 5,50 | 5,25 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | - |
| Sumber: Bank Indonesia. | | | | | | | | | | | | | |
| Source Url: https://www.bps.go.id/indicator/13/379/3/bi-rate.html | | | | | | | | | | | | | |
| Access Time: April 17, 2021, 10:31 am | | | | | | | | | | | | | |

| Variabel | BI Rate | | | | | | | | | | | | |
|---|---------|----------|-------|-------|------|------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|---------|
| | 2020 | | | | | | | | | | | | |
| | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Tahunan |
| BI Rate | 5,00 | 4,75 | 4,50 | 4,50 | 4,50 | 4,25 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 3,75 | 3,75 | - |
| Sumber: Bank Indonesia. | | | | | | | | | | | | | |
| Source Url: https://www.bps.go.id/indicator/13/379/2/bi-rate.html | | | | | | | | | | | | | |
| Access Time: April 17, 2021, 10:30 am | | | | | | | | | | | | | |

Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia,

**2006, 2007, Jan-Mei 2008 (2002=100), Juni 2008 - Desember 2013 (2007 = 100), Januari 2014 - Desember 2018 (2012=100),
Januari - Desember 2019 (2012=100) dan Januari 2020 - Februari 2021 (2018=100)**

| Bulan | 2021 | |
|----------|--------|---------|
| | IHK | Inflasi |
| Januari | 105,95 | 0,26 |
| Februari | 106,06 | 0,10 |
| Maret | | |
| April | | |
| Mei | | |
| Juni | | |
| Juli | | |
| Agustus | | |

| | |
|------------------------|-------------|
| September | |
| Oktober | |
| November | |
| Desember | |
| Tingkat Inflasi | 0,36 |

| Bulan | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | | 2020 ¹⁾ | |
|------------------------|--------|-------------|--------|-------------|--------|-------------|--------|-------------|--------------------|-------------|
| | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi | IHK | Inflasi |
| Januari | 123,62 | 0,51 | 127,94 | 0,97 | 132,10 | 0,62 | 135,83 | 0,32 | 104,33 | 0,39 |
| Februari | 123,51 | -0,09 | 128,24 | 0,23 | 132,32 | 0,17 | 135,72 | -0,08 | 104,62 | 0,28 |
| Maret | 123,75 | 0,19 | 128,22 | -0,02 | 132,58 | 0,20 | 135,87 | 0,11 | 104,72 | 0,10 |
| April | 123,19 | -0,45 | 128,33 | 0,09 | 132,71 | 0,10 | 136,47 | 0,44 | 104,80 | 0,08 |
| Mei | 123,48 | 0,24 | 128,83 | 0,39 | 132,99 | 0,21 | 137,40 | 0,68 | 104,87 | 0,07 |
| Juni | 124,29 | 0,66 | 129,72 | 0,69 | 133,77 | 0,59 | 138,16 | 0,55 | 105,06 | 0,18 |
| Juli | 125,15 | 0,69 | 130,00 | 0,22 | 134,14 | 0,28 | 138,59 | 0,31 | 104,95 | -0,10 |
| Agustus | 125,13 | -0,02 | 129,91 | -0,07 | 134,07 | -0,05 | 138,75 | 0,12 | 104,90 | -0,05 |
| September | 125,41 | 0,22 | 130,08 | 0,13 | 133,83 | -0,18 | 138,37 | -0,27 | 104,85 | -0,05 |
| Oktober | 125,59 | 0,14 | 130,09 | 0,01 | 134,2 | 0,28 | 138,4 | 0,02 | 104,92 | 0,07 |
| November | 126,18 | 0,47 | 130,35 | 0,2 | 134,56 | 0,27 | 138,6 | 0,14 | 105,21 | 0,28 |
| Desember | 126,71 | 0,42 | 131,28 | 0,71 | 135,39 | 0,62 | 139,07 | 0,34 | 105,68 | 0,45 |
| Tingkat Inflasi | | 3,02 | | 3,61 | | 3,13 | | 2,72 | | 1,68 |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Situbaru 22133
Telepon (0634) 22080 Faximide (0634) 24522

Nomor : 1032/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/08/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

09 Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Rizki Wahyuni
NIM : 1740200234
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh BI Rate dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi di Indonesia.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam